

Determinasi Tax Avoidance: Peran Environmental, Social, and Governance dan Faktor Keuangan serta Internal pada Perusahaan Energi di Indonesia

Melinda Wijaya¹

¹ Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan environmental, social, and governance (ESG) terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 63 observasi yang diperoleh melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ESG memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris tentang peran indikator keuangan dan non-keuangan dalam menjelaskan perilaku penghindaran pajak perusahaan, khususnya di sektor energi yang sangat strategis. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan guna menghindari risiko hukum dan reputasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi otoritas pajak dalam menyusun kebijakan pengawasan yang lebih terarah dan responsif terhadap dinamika penghindaran pajak, serta sebagai pertimbangan dalam merumuskan strategi kebijakan fiskal yang lebih berkelanjutan di masa depan.

Kata Kunci: Tax Avoidance, ESG, Leverage, Profitabilitas

Abstract

This study aims to examine the influence of profitability, leverage, firm size, and environmental, social, and governance (ESG) on tax avoidance among energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). A quantitative research approach was employed, involving 63 observations selected through purposive sampling based on specific criteria. The results indicate that profitability, firm size, and ESG significantly affect tax avoidance, whereas leverage shows no significant impact. The theoretical implication of this research provides empirical evidence on the role of both financial and non-financial factors in explaining corporate tax avoidance behavior, particularly in the highly strategic energy sector. Practically, the findings encourage companies to enhance transparency and compliance with tax regulations to avoid legal and reputational risks. Furthermore, the results offer valuable insights for tax authorities in designing more targeted and responsive supervisory policies, while also supporting the formulation of more sustainable and adaptive fiscal strategies to reduce tax avoidance practices in the long term.

Keywords: Tax Avoidance, ESG, Leverage, Profitabilitas

Korespondensi:

Melinda Wijaya

(melinda.wijaya@ulm.ac.id)

Submit: 14 Mei 2025

Revisi: 25 Mei 2025

Diterima: 10 Juni 2025

Terbit: 30 Juni 2025



1. Pendahuluan

Keberlangsungan negara sangat bergantung kepada pajak sebagai sumber pendapatan terbesar, dan menjadi pilar utama dalam pembangunan. Kontribusi penerimaan pajak terhadap pendapatan negara menunjukkan angka rata-rata 70% untuk setiap tahun (DDTC, 2024). Pajak digunakan oleh pemerintah untuk membiayai berbagai program strategis demi kesejahteraan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan layanan sosial yang dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Kemenkeu, 2025). Peran pajak yang sangat signifikan ini tidak di iringi oleh tingkat *tax ratio*. *Tax ratio* di Indonesia masih sangat rendah, yaitu rata-rata 10% untuk setiap tahun (World Bank, 2024). Angka tersebut masih

jauh di bawah standar minimum IMF sebesar 15% bagi negara berkembang dan 24-25% bagi negara maju (Al Hasyim et al., 2022). Rendahnya rasio ini mengindikasikan lemahnya efektivitas sistem perpajakan (Lumanto et al., 2023). Tingkat *tax ratio* yang belum optimal menjadi indikasi bahwa masih terdapat tantangan dalam pemungutan pajak, termasuk adanya praktik penghindaran pajak yang berdampak pada efektivitas penerimaan negara.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu tindakan yang legal, karena dilakukan dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar hukum (Pusposari & Dewi., 2024). Hal ini berbeda dengan penyelundupan pajak (*tax evasion*), yang bersifat ilegal (Hidranto, 2023). Teori keagenan (*agency theory*) relevan digunakan karena menjelaskan bahwa pihak manajemen (agen) berusaha memaksimalkan kepentingan sendiri, termasuk melalui penghindaran pajak, sementara pemerintah (prinsipal) menginginkan kepatuhan dan penerimaan pajak yang optimal (Widodo & Wulandari, 2021). Teori ini mendasari analisis terhadap faktor-faktor seperti leverage, dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap semua pihak yang terpengaruh oleh operasionalnya, termasuk pemerintah sebagai regulator, sehingga perusahaan seharusnya menghindari praktik penghindaran pajak, hal ini berkaitan dengan faktor Environmental, Social, and Governance (ESG) perusahaan. (Anggara & Desitama, 2023).

Profitabilitas mempengaruhi penghindaran pajak karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu (Hayat et al., 2021). Rasio seperti Return on Asset (ROA), yang mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, menunjukkan bahwa ROA tinggi mencerminkan kinerja baik, tetapi juga meningkatkan beban pajak. Hal ini mendorong perusahaan merencanakan pajak guna meminimalkan kewajiban pajak. Menurut teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara fiskus yang menginginkan penerimaan pajak maksimal dan manajemen yang berupaya mengoptimalkan laba dan meminimalkan beban pajaknya (Bulawan, 2023; P. Rahayu, 2019; Pahala et al., 2021). Didukung beberapa studi seperti (Ayu Setiawati & Ammar, 2022; Hermawan et al., 2021; Prasetya & Muid, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan dalam penelitian lain (Pakpahan, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Leverage adalah faktor yang memengaruhi penghindaran pajak, ditunjukkan oleh proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang (Stawati, 2020). Leverage tinggi meningkatkan beban bunga, yang menjadi pengurang laba kena pajak dan menurunkan pajak yang dibayarkan (Ni'mah, 2019). Rasio Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam operasionalnya, sekaligus mencerminkan risiko finansial dan struktur pendanaan perusahaan. Berdasarkan teori agensi, leverage mencerminkan pengelolaan utang oleh manajer untuk mengurangi laba kena pajak melalui insentif bunga. Semakin besar DAR, semakin kecil laba kena pajak karena tingginya beban bunga, sehingga pajak yang disetorkan menjadi lebih rendah (Cahya Dewanti & Sujana, 2019). Penelitian sebelumnya, seperti (Fadhila & Andayani, 2022; Selviana, 2023; Sitepu & Sudjiman, 2022) menemukan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, dalam penelitian lain (Ayu Setiawati & Ammar, 2022) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap upaya penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan, yang diukur berdasarkan total aset atau penjualan bersih, memengaruhi praktik penghindaran pajak. Perusahaan besar dengan aset yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya, stabilitas, dan transaksi yang kompleks, yang membuka peluang untuk memanfaatkan celah penghindaran pajak (Saphira, 2022). Aset yang besar juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan merencanakan pajak secara lebih optimal, sehingga dapat mengurangi beban pajak (Bella Novita & Hendra Titisari, 2020; Maynardarto, 2022). Sebaliknya, perusahaan kecil dengan aset terbatas memiliki kapasitas lebih rendah dalam melakukan penghindaran pajak. Selain itu, penyusutan aset tahunan pada perusahaan besar dapat mengurangi laba dan beban pajak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Anggie & Mahpudin, 2024; Indriyani & Sopian, 2020; Nursanti & Modding, 2023). Sedangkan dalam penelitian (Sembiring & Sa'adah Lailatus, 2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Beberapa penelitian mengatakan bahwa adanya hubungan antara Environmental, Social, and Governance (ESG) dan penghindaran pajak. ESG pada dasarnya mencakup berbagai masalah lingkungan, seperti perubahan iklim, tanggung jawab sosial, seperti hak asasi manusia, dan tata kelola bisnis, seperti menjaga kepentingan pemegang saham Sumber : Data diolah dari Laporan Tahunan BGK Foundation (2021) Berdasarkan data, hanya 29,6% perusahaan yang terdaftar di BEI telah mengungkapkan kinerja ESG. Menurut PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia, hanya 30% dari 40 perusahaan tambang besar yang telah menerapkan transparansi pajak, padahal transparansi ini merupakan salah satu indikator penting dalam penilaian Environmental, Social, and Governance (ESG) karena mencerminkan kontribusi perusahaan terhadap masyarakat. Kurangnya transparansi menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak menjadi tantangan serius, terutama di sektor energi seperti pertambangan batu bara, minyak, dan gas (PwC, 2021; Suwiknyo, 2021). Demikian, semakin baik kinerja ESG suatu perusahaan, maka semakin kecil kemungkinannya untuk melakukan penghindaran pajak. (Nurlaely, 2023).

Hal ini sesuai dengan teori pemangku kepentingan (stakeholder theory) yang menyatakan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, cenderung mematuhi regulasi perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengaruh faktor ESG terhadap penghindaran pajak, khususnya di sektor energi yang menjadi salah satu penyumbang terbesar penerimaan pajak negara (Teja, 2024). Didukung dengan beberapa penelitian terdahulu, menyatakan bahwa Environmental, Social, and Governance (ESG) mempengaruhi penghindaran pajak seperti (Hidayat & Zuhroh, 2023; Oktiani & Sanulika, 2024a; Teja, 2024) dan menurut (Pratiwi et al., 2024) Environmental, Social, Governance tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Struktur penerimaan pajak di Indonesia selama ini didominasi oleh Pajak Penghasilan (PPh) badan, yang menyumbang sekitar 32,2% dari total penerimaan (APBN Kita, 2023). Salah satu sektor yang menjadi subjek PPh badan adalah sektor energi, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kasus penghindaran pajak di sektor energi di Indonesia menurut www.cnbcindonesia.com yang dipublikasikan pada tahun 2021 menyebutkan bahwa PT Perusahaan Gas Negara (PGN) terindikasi terjerat kasus penghindaran pajak senilai Rp 6,88 triliun yang didapat dari dua kasus sengketa pajak dengan alasan hampir serupa. Kasus pertama, pada tahun 2012-2013 senilai Rp3,06 triliun yang ditambahkan dengan kapasitas hukuman (sesuai dengan keputusan Mahkamah Agung), kasus tahun 2012 berkaitan dengan perbedaan penafsiran dalam ketentuan perpajakan yaitu PMK-252/PMK.011/2012 (PMK) terhadap wajibnya perusahaan memungut pajak pertambahan nilai (PPN) atas hasil penyerahan gas bumi. Berlanjut tahun 2013 PT Perusahaan Gas Negara (PGN) mengalami perbedaan interpretasi kembali mengenai mekanisme penagihan perseroan. Sengketa yang kedua yaitu adanya perbedaan interpretasi atau penafsiran ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) tentang kewajiban memungut Pajak Pertambahan Nilai (PPN) senilai Rp 3,82 triliun untuk penyerahan gas bumi dari tahun 2014 hingga 2017 (Wareza, 2021). Kesenjangan dalam pemahaman aturan ini menjadi celah yang dimanfaatkan perusahaan untuk meminimalkan kewajibannya secara legal (Amelia, 2024). Sehingga dengan fenomena di atas, terlihat bahwa perusahaan di Indonesia berupaya meminimalkan pembayaran pajak tanpa melanggar peraturan perundang-undangan (Lukito & Oktaviani, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan ESG terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai hubungan antara profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan ESG dengan penghindaran pajak serta memberikan perspektif baru dalam studi perpajakan yang mempertimbangkan faktor keberlanjutan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan pajak, membantu regulator dalam merancang kebijakan perpajakan yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan dan keberlanjutan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak, khususnya di sektor energi yang memiliki peran vital dalam perekonomian nasional. Dengan mempertimbangkan aspek ESG, penelitian ini juga diharapkan mampu menjembatani pendekatan antara kinerja keuangan, faktor internal dan keberlanjutan dalam praktik perpajakan Perusahaan.

2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel umumnya secara acak. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menguji hipotesis berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari populasi penelitian dan dianalisis secara statistik. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan, laporan keberlanjutan, serta informasi ESG score yang tersedia melalui situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan. Untuk perusahaan yang menggunakan mata uang asing, data dikonversi ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan data sekunder dari dokumen resmi seperti laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda. Model analisis dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak (CETR)

X1 = Profitabilitas (ROA)

X2 = Leverage (DER)

X3 = Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)

X4 = ESG Score
 α = Konstanta
 β_1 – β_4 = Koefisien Regresi
 ε = Error

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dan koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar model dapat menjelaskan variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	63	0,0002	0,6163	0,129744	0,1230301
Leverage	63	0,0480	0,8546	0,484148	0,1956539
Ukuran_Perusahaan	63	27,2267	32,7646	30,557681	1,3929619
ESG	63	0,2062	0,9794	0,657181	0,2350919
Tax_Avoidance	63	0,0287	4,5655	0,425156	0,6712532
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 1 yang sudah dilakukan, maka dapat memberikan penjelasan mengenai hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

1. Variabel X yang pertama atau X1 adalah profitabilitas. Dari 63 sampel penelitian yang dilakukan mendapatkan nilai minimum 0,0002 dan nilai maksimum 0,6163. Nilai minimum berasal dari perusahaan Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) Tahun 2021, Sedangkan nilai maksimum berasal dari Golden Energi Mines Tahun 2022, menunjukkan bahwa perusahaan hanya menghasilkan laba bersih sebesar 0,02% dari total aset yang dimilikinya, sedangkan nilai maksimumnya menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan 61,63% laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 0,129744 atau data dalam sampel memiliki kecenderungan berada di sekitar 13,00% dan standar deviasinya sebesar 0,1230301 yang menunjukkan bahwa data cukup bervariasi. Dengan kata lain, nilai ROA perusahaan-perusahaan dalam sampel termasuk tinggi.
2. Variabel X yang kedua atau X2 adalah leverage. Dari 63 sampel penelitian yang dilakukan mendapatkan nilai minimum 0,0480 dan nilai maksimum 0,8546. Nilai minimum berasal dari perusahaan Mitrahaftera Segara Sejati Tbk (MBSS) tahun 2021, Sedangkan nilai maksimum berasal dari Bumi Resources Tbk (BUMI) Tbk tahun 2023. Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 0,484148 atau data dalam sampel memiliki kecenderungan berada di sekitar 48% dan standar deviasinya sebesar 0,1956539 yang menunjukkan bahwa data cukup bervariasi. Dengan kata lain, nilai DAR perusahaan-perusahaan dalam sampel termasuk di rentang sedang atau moderat. Artinya, secara rata-rata, sekitar setengah dari aset perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Variabel X yang ketiga atau X3 adalah ukuran perusahaan. Dari 63 sampel penelitian yang dilakukan mendapatkan nilai minimum 27,2267 dan nilai maksimum 32,7646. Nilai minimum berasal dari perusahaan Batulicin Nusantara Maritim Tbk (BESS) tahun 2021, Sedangkan nilai maksimum berasal dari Adaro Energi Indonesia Tbk (ADRO) tahun 2023. Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 30,557681 atau data dalam sampel memiliki kecenderungan berada di sekitar 31% dan standar deviasinya sebesar 1,3929619 yang menunjukkan bahwa data cukup bervariasi. Dengan kata lain, nilai ukuran perusahaan dalam sampel termasuk dalam kategori perusahaan besar.
4. Variabel X yang keempat atau X4 adalah Environmental, Social, and Governance (ESG). Dari 63 sampel penelitian yang dilakukan mendapatkan nilai minimum 0,2062 dan nilai maksimum 0,9794. Nilai minimum berasal dari RMK Energi Tbk (RMKE) tahun 2021, Sedangkan nilai maksimum berasal dari Golden Energy Mines Tbk (GEMS) tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 0,657181 atau data dalam sampel memiliki kecenderungan berada di sekitar 66% dan standar deviasinya sebesar 0,2350919 yang menunjukkan bahwa data cukup bervariasi. Dengan kata lain, nilai ESG perusahaan-perusahaan dalam sampel termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki komitmen cukup kuat terhadap keberlanjutan, sosial, dan tata kelola yang baik
5. Variabel Y adalah tax avoidance. Dari 63 sampel penelitian yang dilakukan mendapatkan nilai minimum 0,0287 dan nilai maksimum 4,5655. Nilai minimum berasal dari perusahaan Elnusa Tbk (ELSA) Tahun 2023, Sedangkan

nilai maksimum berasal Bumi Resources Tbk (BUMI) Tahun 2023. Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 0,425156 atau data dalam sampel memiliki kecenderungan berada di sekitar 43% dan standar deviasinya sebesar 0,6712532 yang menunjukkan bahwa data cukup bervariasi. Dengan kata lain, tidak semua perusahaan sampel melakukan penghindaran pajak

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
			<i>Unstandardized Residual</i>
N			63
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>		0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>		0,84574847
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>		0,062
	<i>Positive</i>		0,057
	<i>Negative</i>		-0,062
<i>Test Statistic</i>			0,062
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>			,200 ^d
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^e</i>	<i>Sig.</i>		0,791
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	0,781
		<i>Upper Bound</i>	0,802

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS (2025)

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai asymp sig diatas 0,200 > 0,05 yang berarti data terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

<i>Coefficients^a</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>		
	Profitabilitas	0,900	1,111
	Leverage	0,759	1,318
	Ukuran_Perusahaan	0,608	1,644
	ESG	0,702	1,425

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS (2025)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 4 variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas dan dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas dan layak untuk digunakan.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,595 ^a	0,355	0,310	0,87443	1,767

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS (2025)

Dengan jumlah sampel (n) = 63 dan jumlah 58egative 58egative58nt = 4, didapatkan nilai durbin – 58egati 1,776 dan pada 58egat durbin 58egati dengan 58egativ signifikansi a = 5% didapatkan nilai dU = 1,7296 dan nilai dL =

1,4607. Sehingga $1,7296(dU) < 4 < (1,7296(dU)) = 1,7296 < 1,767 < 2,1959$. Angka ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif pada penelitian ini.

4. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,618	1,687		0,959	0,341
Profitabilitas	-1,112	0,565	-0,261	-1,969	0,054
Leverage	0,040	0,387	0,015	0,104	0,918
Ukuran Perusahaan	-0,026	0,061	-0,068	-0,420	0,676
ESG	-0,085	0,335	-0,038	-0,254	0,800

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS (2025)

Pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel profitabilitas (X1) = 0,054, leverage (X2) = 0,918, ukuran perusahaan (X3)=0,676, dan Environmental, Social, and Governance (ESG)(X4)=0,800. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan model regresi dari penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Metode Analisis Data

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8,796	2,841		-3,096	0,003
Profitabilitas	-2,620	0,951	-0,306	-2,754	0,008
Leverage	-0,253	0,652	-0,047	-0,389	0,699
Ukuran Perusahaan	0,220	0,102	0,291	2,154	0,035
ESG	1,664	0,564	0,372	2,952	0,005

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS (2025)

Dari hasil output SPSS pada tabel di atas maka di peroleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -8,796 - 2,620(X1) - 0,253(X2) + 0,220(X3) + 1,664(X4) + \epsilon$$

Dari persamaan di atas, didapatkan penjelasan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -8,796, artinya jika keempat variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami suatu perubahan, maka nilai penghindaran pajak yang dihitung dengan CETR adalah sebesar -8,796.
2. Koefisien regresi untuk profitabilitas (X1) bernilai negatif menjadi indikasi bahwa terdapat hubungan tidak searah antara profitabilitas (X1) dengan tax avoidance (Y) dan CETR sebesar -2,620, artinya jika variabel profitabilitas mengalami kenaikan senilai 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka nilai penghindaran pajak yang dihitung dengan CETR akan mengalami penurunan sebesar 2,620.
3. Koefisien regresi leverage (X2) bernilai negatif menjadi indikasi bahwa terdapat hubungan tidak searah antara leverage (X2) dan CETR sebesar -0,253, artinya jika variabel leverage mengalami kenaikan senilai 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka nilai penghindaran pajak yang dihitung dengan CETR akan mengalami penurunan sebesar 0,253.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X3) bernilai positif menjadi indikasi bahwa terdapat hubungan searah antara ukuran perusahaan (X4) dan CETR sebesar 0,220, artinya jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan senilai 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka nilai penghindaran pajak yang dihitung dengan CETR akan mengalami kenaikan sebesar 0,220.
5. Koefisien regresi Environmental, Social, and Governance (ESG)(X4) bernilai positif menjadi indikasi bahwa terdapat hubungan searah antara Environmental, Social, and Governance (ESG)(X4) dan CETR sebesar 1,664, artinya jika variabel ESG mengalami kenaikan senilai 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka nilai penghindaran pajak yang dihitung dengan CETR akan mengalami kenaikan sebesar 1,664.

Uji Hipotesis

1. Variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -2,754 dengan tingkat signifikan sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance (Y). Pembuktian tersebut

- adalah berdasarkan nilai t hitung sebesar $2,754 > 2,002$ dan nilai signifikansi lebih kecil yaitu $0,008 < 0,05$ sehingga hipotesis dapat diterima.
2. Variabel leverage (X2) memiliki nilai t hitung sebesar $-0,389$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,699$. Hal ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance (Y). Pembuktian tersebut adalah berdasarkan nilai t hitung sebesar $0,389$ dan nilai signifikansi lebih besar yaitu $0,699 > 0,05$ sehingga hipotesis tidak diterima.
 3. Variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai t hitung sebesar $2,154$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,035$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance (Y). Pembuktian tersebut adalah berdasarkan nilai t hitung sebesar $2,154 > 2,002$ dan nilai signifikansi lebih kecil yaitu $0,035 < 0,05$ sehingga hipotesis dapat diterima.
 4. Variabel environmental, social, and governance (ESG) (X4) memiliki nilai t hitung sebesar $2,952$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa environmental, social, and governance (ESG) berpengaruh terhadap tax avoidance (Y). Pembuktian tersebut adalah berdasarkan nilai t hitung sebesar $2,952 > 2,002$ dan nilai signifikansi lebih kecil yaitu $0,005 < 0,05$ sehingga hipotesis dapat diterima.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,358	4	6,090	7,964	,000 ^b
	Residual	44,348	58	0,765		
	Total	68,706	62			

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS (2025)

Pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar $0,356$, artinya hubungan variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap CETR dapat memberikan kemampuan menjelaskan variabel dependen sebesar $0,310$ atau sebesar 31% dan 69% dijelaskan oleh faktor lainnya.

3.2 Pembahasan

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan Return on Assets (ROA) dapat mempengaruhi penghindaran pajak dikarenakan hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk profitabilitas (X1) bernilai negatif menjadi indikasi bahwa terdapat hubungan tidak searah antara profitabilitas (X1) dengan CETR (Y) sebesar $-2,620$ dan hasil uji parsial (uji t) menyatakan t hitung sebesar $2,620 > 2,002$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa ketika profitabilitas meningkat, maka nilai CETR menurun. Sehingga mengindikasikan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Demikian, disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mampu membuktikan secara empiris mengenai teori keagenan bahwa agen akan meningkatkan laba perusahaan. Agen dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak. Agen dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak (Prasetya & Muid, 2022). Pengaruh positif profitabilitas terhadap penghindaran pajak salah satunya dikarenakan Semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban pajaknya. Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam Return On Asset (ROA), bahwa semakin tinggi return on asset maka semakin besar laba yang di diperoleh perusahaan dan sebaliknya, sehingga semakin tinggi tingkat ROA maka laba perusahaan semakin tinggi sehingga pajak yang di bebaskan perusahaan akan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Muid (2022) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan Lady Monica Pakpahan & Emi Masyitah (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dengan penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, variabel leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini belum berhasil membuktikan bahwa leverage yang dihitung dengan Debt to Assets Rasio (DAR) dapat mempengaruhi penghindaran pajak dikarenakan hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi

untuk leverage (X2) bernilai negatif menjadi indikasi bahwa terdapat hubungan tidak searah antara leverage (X2) dengan CETR (Y) sebesar -0,389. Hasil uji parsial (uji t) menyatakan t hitung sebesar $-0,389 < 2,002$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,699 < 0,05$) Sehingga dapat disimpulkan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil dalam penelitian ini belum mampu membuktikan secara empiris mengenai teori keagenan yang menjelaskan Perusahaan yang bergantung pada utang, terutama pinjaman dari pemegang saham atau pihak terkait, tidak dapat menggunakan bunga dari pinjaman tersebut untuk menurunkan penghasilan yang dikenakan pajak. Sehingga, dari temuan ini dilihat bahwa struktur utang perusahaan tidak selalu memengaruhi strategi penghindaran pajak secara langsung (Septian et al., 2024). Tidak berpengaruhnya leverage terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan yang bergantung pada utang, terutama pinjaman dari pemegang saham atau pihak terkait, tidak dapat menggunakan bunga dari pinjaman tersebut untuk menurunkan penghasilan yang dikenakan pajak (Septian et al., 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septian (2024) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meyliani Anggie. S dan Endang Mahprudin (2024) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang dihitung dengan Logaritma natural total aset (\ln total aset) dapat mempengaruhi penghindaran pajak dikarenakan hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (X3) bernilai positif menjadi indikasi bahwa terdapat hubungan searah antara ukuran perusahaan (X3) dengan CETR (Y) sebesar 2,154 dan asil uji parsial (uji t) menyatakan t hitung sebesar $2,154 > 2,002$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$). Hasil penelitian ini mampu membuktikan secara empiris mengenai teori keagenan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka praktik penghindaran pajak semakin menurun. Perusahaan besar memiliki perencanaan pajak yang matang dan akan selalu menjaga citranya karna akan menjadi perhatian fiskus maupun publik (Suryani, 2021). Oleh karena itu, H3 diterima dalam penelitian ini. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak salah satunya dikarenakan perusahaan besar memiliki perencanaan pajak yang matang dan akan selalu menjaga citranya karna akan menjadi perhatian fiskus maupun publik. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka praktik penghindaran pajak semakin menurun (Suryani, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Ayu Setiawati & Muhammad Ammar (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sella Selvyani Sembiring & Lailatus Sa'adah (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, variabel environmental, social, and governance (ESG) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa environmental, social, and governance (ESG) yang dihitung menggunakan GRI 2021 dapat mempengaruhi penghindaran pajak dikarenakan hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk environmental, social, and governance (ESG) (X4) bernilai negatif menjadi indikasi bahwa terdapat hubungan tidak searah antara environmental, social, and governance (ESG) (X4) dengan CETR (Y) sebesar 2,952. Hasil uji parsial (uji t) menyatakan t hitung sebesar $2,952 > 2,002$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Hal ini menjelaskan bahwa ketika semakin tinggi pengungkapan environmental, social, and governance, maka nilai CETR meningkat. Sehingga mengindikasikan environmental, social, and governance (ESG) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Demikian, disimpulkan bahwa environmental, social, and governance (ESG) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mampu membuktikan teori pemangku kepentingan, di mana perusahaan yang benar-benar berkomitmen pada praktik ESG cenderung memiliki etika bisnis yang kuat dan memandang kepatuhan pajak sebagai bagian integral dari tanggung jawab sosial mereka, sehingga menunjukkan bahwa komitmen terhadap praktik ESG mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab dalam urusan perpajakan, konsisten dengan prinsip-prinsip dasar ESG yang menekankan pada keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik (Vraza et al., 2024). Pengaruh negatif ESG terhadap penghindaran pajak dikarenakan kinerja ESG dapat menghambat penghindaran pajak perusahaan melalui pengurangan kendala pembiayaan, peningkatan kualitas pengendalian internal, dan peningkatan pengawasan eksternal. Ketika perusahaan mengadopsi prinsip-prinsip ESG, maka akan mengalihkan fokus mereka dari semata-mata memaksimalkan keuntungan ke menyeimbangkan nilai-nilai ekonomi dan sosial. Pergeseran ini telah mendorong evaluasi ulang terhadap faktor-faktor penentu yang dapat memengaruhi perilaku penghindaran pajak perusahaan (Jiang et al., 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vraza (2024) yang menyatakan ESG berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian

Novia Indri Pratiwi, Luk Luk Fuadah, dan Yunisvita (2024) yang menyatakan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan environmental, social, and governance (ESG) terhadap tax avoidance. Adapun jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 63. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4. Environmental, social, and governance (ESG) berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain tidak tersedianya laporan keuangan dan laporan keberlanjutan dari beberapa perusahaan, serta adanya data yang tidak terdistribusi normal sehingga memerlukan transformasi data. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode yang lebih panjang, cakupan sektor yang lebih luas, serta jumlah sampel yang lebih besar untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik penghindaran pajak di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Anggara, J. Y. A., & Desitama, F. S. (2023). Pengaruh Pengungkapan CSR, CG, Profitabilitas, Leverage, dan Size Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*.
- Anggie, M. S., & Mahpudin, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 656–664. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11112250>
- Ayu Setiawati, R., & Ammar, M. (2022). Muhammad Ammar Analisis Determinan Tax Avoidance Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia *Jurnal MANOVA Volume V Nomor 2, V*, 2685–4716.
- Bella Novita, T., & Hendra Titisari, K. (2020). Corporate Governance, Profitabilitas, Firm Size, Capital Intensity, dan Tax Avoidance. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*.
- Bulawan, H. A. N. R. et. al. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Pabean*.
- Cahya Dewanti, I. G. A. D., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Leverage pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 377. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p15>
- DDTC News. (2024, Maret 11). *Penerimaan pajak konsisten mendominasi postur pendapatan RI*. Diakses dari <https://news.ddtc.co.id/penerimaan-pajak-konsisten-mendominasi-postur-pendapatan-ri-1799021>
- Dewi, L. Alfianti, P. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. www.idx.co.id
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 3489–3500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.
- Hayat, A., Hamdani, Azhar, I., Yahya, M. N., Hasrina, C. D., Ardiany, Y., Nurlaila, Ikhsan, A., & Noch, M. Y. (2021). *Manajemen Keuangan 1*. Madenatera. <http://www.penerbitmadenatera.co.id>
- Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873>
- Hidayat, K., & Zuhroh, D. (2023). The Impact of Environmental, Social and Governance, Sustainable Financial Performance, Ownership Structure, and Composition of Company Directors on Tax Avoidance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(6), 311–320. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14557>
- Jiang, H., Hu, W., & Jiang, P. (2024). Does ESG performance affect corporate tax avoidance? Evidence from China. *Finance Research Letters*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.105056>
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (n.d.). *Alokasi Pajakmu*. Diakses pada 28 Juni 2025 dari <https://www.kemenkeu.go.id/alokasipajakmu>
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(1), 202–211. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.532>

- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Maydarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 426–442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>
- Nursanti, F., & Modding, B. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi (JASIN)*, 1(1).
- Oktiani, F., & Sanulika, A. (2024a). Implementasi Strategi Bisnis Dan Pengungkapan Esg Terhadap Tax avoidance (Vol. 1, Issue 1). <https://www.kompasiana.com>
- Oktiani, F., & Sanulika, A. (2024b). Implementasi Strategi Bisnis Dan Pengungkapan Esg Terhadap Tax avoidance (Vol. 1, Issue 1).
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(1), 1–6. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pratiwi, N. I., Fuadah, L. L., & Yunisvita. (2024a). The Influence Of Environmental, Social, And Governance (ESG) And Capital Intensity On Tax Avoidance In Public Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange (IDX) Pengaruh Environmental, Social, And Governance (ESG) Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msei>
- Pusposari, D., & Dewi., I. Gst. A. A. S. P. (2024). Profitabilitas, Likuiditas, Senioritas Direktur Utama, dan Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(1), 2024–2102. <https://doi.org/10.22225/kr.16.1.2024.102-118>
- Rahayu, P. O. (2023). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Universitas Islam Sultan Agung*.
- Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Saphira, Bella., A. Rr. Dian., .. (2022). Pengaruh Firm Size, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*.
- Selviana, D. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Sembiring, S. S., & Sa'adah Lailatus. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dirgantara*.
- Septian, T. R., Novarty, H., & Helmi, S. M. (2024). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance dengan Umur Perusahaan Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Sektor Industri. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*.
- Sitepu, G., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *EKONOMIS | Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Sugimin, Indarto, & Indudewi, D. (2024). Do Environmental, Social, and Governance (ESG), Leverage, and Financial Performance Affect Tax Avoidance? *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 2024. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v10i2.11732>
- Sukarno, E. (2024). Tax Reform in Indonesia : The transformation From Directorate general Of Taxes to the State Revenue Agency. *International Journal of Professional Business Review*, 9(10), e04906. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i10.4906>
- Suryani, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 19. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i1.1428>
- Tampubolon, R. M. (2023). Pentingnya Pajak dalam Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan. *Direktorat Jenderal Pajak*. Teja, A. (2024). Environmental, Social and Governance Disclosure Scores and Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 186–209. <https://doi.org/10.23887/jia.v9i1.69573>
- Vraza, P., Krisna, A., & Juliarto, A. (2024). Pengaruh Esg Terhadap Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Oleh Struktur Kepemilikan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(4), 1– 15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- World Bank. (2024). *Tax revenue (% of GDP) – Indonesia*. Diakses dari <https://data.worldbank.org/indicator/GC.TAX.TOTL.GD.ZS?locations=ID>